

## **Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkia Islamic School**

**Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi,  
Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah**

email: [mutmainnah1406@gmail.com](mailto:mutmainnah1406@gmail.com), [nolanururahmah@gmail.com](mailto:nolanururahmah@gmail.com),  
[ahmadshaubil@gmail.com](mailto:ahmadshaubil@gmail.com), [rifaimuh545@gmail.com](mailto:rifaimuh545@gmail.com), [lalah@uinjkt.ac.id](mailto:lalah@uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

### **Article History:**

Dikirim:  
22 Maret 2025

Direvisi:  
5 Juni 2025

Diterima:  
30 Agustus 2025

### **Korespondensi**

**Penulis:**  
*HP / WA -*

**Abstract :** This study explores the implementation of the *istimā'* (listening) method in Arabic language instruction at the integrated Islamic elementary school level. The purpose of this research is to describe the *istimā'* learning strategies, analyze the media and approaches used, and explain their contribution to improving students' Arabic listening skills at SDIT Bait Adzkia Islamic School Ciputat. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the *istimā'* method applied through Arabic songs, simple dialogues, audiovisual media, and interaction with native speakers—significantly enhances students' listening abilities. Instructional strategies are adapted to students who have not yet mastered Arabic script, such as the use of Latin transcription and reinforcement through *tahfidz* (memorization). Students demonstrated positive responses, vocabulary improvement, and better understanding of basic Arabic expressions. This study serves as a valuable reference for developing *istimā'*-based instructional methods in integrated Islamic schools facing similar challenges in Arabic literacy and language exposure.

**Key Word:** *Istimā'* Method, Arabic for Children, Integrated Islamic Elementary School, Arabic Songs, Listening Skills

### **Pendahuluan**

Keterampilan menyimak atau maharah *istima'* memiliki posisi fundamental dalam pemerolehan bahasa Arab, khususnya keterampilan ini menjadi landasan awal sebelum peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkia Islamic School* Menyimak memainkan peran penting sebagai pintu masuk utama untuk menangkap bunyi, mengenal mufrodat, serta memahami struktur bahasa secara alami<sup>1</sup>. Dalam pemerolehan bahasa kedua, keterampilan ini berfungsi sebagai jembatan yang mengantarkan siswa pada kemampuan memahami bahasa secara reseptif sebelum mereka mampu menggunakannya secara produktif, sebagaimana disampaikan dalam sejumlah penelitian kontemporer.

Namun, dalam praktiknya di sekolah dasar, seringkali ditemukan kendala mendasar, yaitu masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis huruf Arab, lemahnya kemampuan membedakan bunyi huruf hijaiyah, keterbatasan pemahaman kosakata yang didengar, serta rendahnya kemampuan memahami kalimat secara menyeluruh.<sup>2</sup> Kesulitan ini diperberat oleh perbedaan sistem penulisan antara huruf Latin dan Arab, kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah, serta minimnya kesempatan siswa untuk terpapar bahasa Arab secara lisan dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Akibatnya, banyak siswa yang berada pada tahap literasi awal bahkan belum mencapai kemampuan dasar dalam mengenal huruf Arab, situasi ini juga dijumpai di SDIT Bait Adzkia Islamic School Ciputat.

Untuk merespon kondisi tersebut, berbagai inovasi pembelajaran telah diterapkan. Diantaranya adalah pemanfaatan metode istima' melalui lagu-lagu tematik, penggunaan transkripsi Latin sebagai jembatan awal dalam pembelajaran, serta pendekatan tematik yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. SDIT Bait Adzkia, meskipun menghadapi keterbatasan baik dari sisi waktu belajar maupun jumlah tenaga pendidik, tetap berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan menyimak dan menulis bahasa Arab, walaupun dengan sarana yang terbatas.

Metode *istimā'* dalam pembelajaran bahasa arab merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada pengembangan keterampilan menyimak secara aktif. Secara terminologis, *istimā'* berasal dari bahasa Arab *استماع - يستمع - استماعاً* yang berarti “mendengarkan dengan perhatian”. Dalam konteks pedagogis, metode ini merujuk pada

---

<sup>1</sup> Said Al Zaiim Bani Said and Khizanatul Hikmah, “Analisis Buku Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Menulis Bahasa Arab,” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2024): 1–15.

<sup>2</sup> Saila Rizkiyati et al., “Analisis Kesulitan Maharah Istima' Dalam Menguasai Bahasa Arab Di Tingkat Sekolah Dasar,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 250–62, <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3176>.

<sup>3</sup> Arina Nur Sofiana et al., “The Problems of Reading Arabic Text in Terms of Phonological Aspects (Case Study in Fifth Grade Students of SD Qurrota A'yun Babadan Bantul DIY Academic Year 2020/2021),” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 138–62, <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-08>.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkie Islamic School* pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk menangkap dan memahami makna ujaran lisan dalam bahasa target melalui berbagai aktivitas mendengarkan yang terstruktur. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan menyatakan bahwa *istimā'* bukan hanya mendengar secara pasif, tetapi melibatkan pemusatan perhatian terhadap bunyi, intonasi, kosakata, serta konteks makna secara utuh<sup>4</sup>. Oleh karena itu, metode ini menekankan pentingnya penyediaan input bahasa yang autentik dan bermakna.

Keterampilan menyimak atau istima' dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama dan memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Para ahli bahasa Arab menjelaskan bahwa istima' bukan hanya aktivitas mendengar, tetapi juga melibatkan perhatian penuh terhadap bunyi huruf, kata, serta kalimat agar maknanya bisa dipahami secara utuh. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan menyatakan bahwa istima' harus dilakukan secara aktif, bukan pasif, karena proses ini merupakan gerbang awal sebelum keterampilan lain seperti berbicara, membaca, dan menulis bisa dikembangkan<sup>5</sup>. Dalam konteks pemerolehan bahasa kedua, menyimak menjadi dasar utama, karena dari kegiatan ini, siswa dapat menangkap input bahasa yang membantu mereka membentuk pengetahuan tentang kosakata dan struktur kalimat secara alamiah<sup>6</sup>.

Kedudukan istima' dalam proses belajar bahasa sangat penting, karena ia merupakan fondasi keempat keterampilan berbahasa. Jika siswa telah terbiasa menyimak dengan baik, maka mereka akan lebih siap untuk berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Penguasaan istima' mempermudah pemahaman ujaran sehingga siswa dapat berinteraksi aktif dalam bahasa Arab. Namun dalam praktiknya, keterampilan ini tergolong kompleks, sebab menyimak menuntut kemampuan membedakan suara intonasi, serta pemahaman makna dalam waktu yang bersamaan. Hal ini menjadikan menyimak sebagai tantangan yang cukup berat bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar<sup>7</sup>.

Di jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran istima' menghadapi sejumlah hambatan, seperti minimnya ketersediaan media audio yang mendukung, rendahnya intensitas paparan terhadap bahasa Arab lisan, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kesulitan siswa dalam membedakan bunyi dan mengenali kosakata baru. Untuk mengatasi

---

<sup>4</sup> Abd ar Rahmān bin Ibrāhīm al Fawzān, "Idā'āt Li Mu'allimī al Lughah al 'Arabiyyah Li Ghayr al Nāṭiqīn Bihā," *Ar Riyād: Maktabah al Malik Fahd al Waṭaniyyah*, 2015.

<sup>5</sup> Said and Hikmah, "Analisis Buku Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Menulis Bahasa Arab."

<sup>6</sup> Tia Fatma et al., *Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharoh Al-Istima' Siswi Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Islahuddini Kediri*, 3, no. 1 (2023): 35–48.

<sup>7</sup> Said and Hikmah, "Analisis Buku Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Menulis Bahasa Arab."

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzka Islamic School* kendala tersebut, pendidik disarankan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan meatih siswa secara konsisten agar mereka terbiasa mendengar bahasa Arab dalam berbagai konteks<sup>8</sup>.

Secata teoritis, pendekatan behaviorisme yang dikenal melalui metode audiolingual memberikan landasan penting bagi pembelajaran istima'. Teori ini menjelaskan bahwa bahasa dipelajari melalui proses peniruan, penguatan, dan pembentukan kebiasaan<sup>9</sup>. Lagu-lagu dalam bahasa Arab sangat relevan dalam prinsip ini, karena dapat melatih pendengaran, memperkuat hafalan, dan membentuk kebiasaan menyimak secara alami. Pengulangan lirik dan irama lagu menciptakan penguatan positif yang efektif dalam pembelajaran<sup>10</sup>.

Selain behaviorisme, teori pemerolehan bahasa oleh Stephen Krashen juga memberikan kontribusi penting, terutama konsep comprehensible input. Krashen menekankan pentingnya materi yang dapat dipahami siswa, namun tetap berada sedikit di atas tingkat kemampuan mereka saat ini, sehingga dapat mendorong pengembangan bahasa secara alami<sup>11</sup>. Lagu-lagu bahasa Arab yang sederhana dan kontekstual merupakan contoh bentuk input yang sesuai untuk siswa tingkat dasar.

Metode Komunikatif juga berperan dalam pembelajaran istima'. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan berorientasi pada komunikasi<sup>12</sup>. Kegiatan menyimak tidak hanya terbatas pada latihan formal, tetapi juga melalui lagu, dialog sehari-hari, serta berbagai aktivitas kontekstual yang melibatkan interaksi anatar siswa.

Metode *istima'* bertumpu pada prinsip bahwa mendengar harus menjadi kebiasaan awal sebelum siswa diajak untuk berbicara, membaca, atau menulis. Dalam praktiknya, pembelajaran dapat menggunakan lagu, dialog sederhana, cerita pendek, serta media audiovisual seperti video dan rekaman suara. Teknik seperti drill, hafalan kosakata, dan permainan berbasis audio umum digunakan untuk memperkuat keterampilan menyimak. Pendekatan ini sangat sesuai untuk siswa usia dini karena mampu meningkatkan pelafalan,

---

<sup>8</sup> Salwa Azizah Rahman et al., "Manfaat Pembiasaan Istima' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024): 251–56, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.588>.

<sup>9</sup> Shalahudin Yusuf Al-Ayubi et al., "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1839–45, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.530>.

<sup>10</sup> Nurhapsari Pradnya Paramitha, "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (2018): 111–32, <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.159>.

<sup>11</sup> Nurlaila, "Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa," *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 45–57.

<sup>12</sup> Muti Husnul Khotimah et al., "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' Dan Kalam," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 5051–68, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17084>.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzka Islamic School* memperkaya kosakata, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Penerapan metode ini secara efektif dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan bahasa Arab dan memperkuat dasar kemampuan bahasa mereka.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD adalah agar siswa mampu memahami dan menghafal kosakata, menggunakan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Arab. Namun, tantangan tetap ada: seperti rendahnya paparan bahasa Arab lisan, terbatasnya media mendengar, serta waktu praktik yang minim. Maka, strategi seperti transkripsi Latin, pendekatan tematik, dan penggunaan lagu menjadi solusi yang didukung baik secara teori maupun praktik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan istima' dapat ditingkatkan secara efektif melalui pendekatan yang berstruktur dan media yang menarik. Penelitian oleh Chalik, misalnya, menekankan pentingnya tahapan sistematis dalam pembelajaran istima' seperti pengenalan, mendengarkan, meniru, dan pengulangan, dengan landasan pendekatan audiolingual. Strategi ini dipandang efektif dalam melatih kebiasaan mendengar dan menghadapi ujaran dalam bahasa Arab secara responsif melalui pola repetisi yang intensif<sup>13</sup>.

Rizkiyati, Khasanadia, dan Huda mengidentifikasi bahwa siswa sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam menyimak, kesulitan tersebut meliputi membedakan bunyi huruf, memahami mufrodat, serta kendala internal dan eksternal lainnya seperti keterbatasan media dan lingkungan belajar. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pengajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis media audio<sup>14</sup>.

Adapun penelitian oleh Faidah secara spesifik mengevaluasi lagu sebagai media pembelajaran istima'. Temuan mereka menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan kemampuan menyimak siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis lagu Arab. Lagu terbukti membantu dalam penguatan kosakata serta pelatihan kepekaan terhadap intonasi dan fonologi bahasa Arab<sup>15</sup>.

Meskipun berbagai studi di atas telah membuktikan efektivitas pendekatan audiolingual, media lagu, dan strategi berbasis audio dalam pengajaran istima', namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode istima' dalam

---

<sup>13</sup> Sitti Aisyah Chalik, "Metode Dan Strategi Pembelajaran Istima'," *Shaut Al-'Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 269–81.

<sup>14</sup> Rizkiyati et al., "Analisis Kesulitan Maharah Istima' Dalam Menguasai Bahasa Arab Di Tingkat Sekolah Dasar."

<sup>15</sup> Mega Ilfi Nur Faidah, *Strategi Inovatif Pembelajaran Maharah Istima' Melalui Media Lagu*, 7, no. 1 (2024): 83–96.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkia Islamic School* konteks sekolah Islam terpadu seperti SDIT Bait Adzkia Ciputat. Sekolah ini memiliki karakteristik pembelajar yang belum menguasai huruf Arab, dan menggunakan pendekatan istima' dengan adaptasi lokal seperti penggunaan tulisan latin, penguatan tahfidz, serta interaksi dengan native speaker. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan strategi pembelajaran istima' yang kontekstual dan mengkaji dampaknya terhadap kemampuan menyimak siswa di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *istima'* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Bait Adzkia; menganalisis media dan pendekatan yang digunakan dalam metode tersebut ; dan menjelaskan kontribusi metode *istima'* terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam bidang pembelajaran *maharah istima'*, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar Islam terpadu yang menghadapi tantangan literasi huruf Arab di tahap awal. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan atau ditiru oleh lembaga pendidikan dasar Islam lainnya yang memiliki karakteristik dan kendala serupa dalam pengajaran bahasa Arab.

## Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengkaji secara mendalam penerapan metode *istimā'* dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa di SDIT Bait Adzkia Islamic School Ciputat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami strategi pembelajaran secara menyeluruh dan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang diamati serta mengungkap makna di balik perilaku yang muncul dalam situasi nyata<sup>16</sup>.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Bait Adzkia Islamic School Ciputat yang juga merangkap sebagai guru Bahasa Arab. Narasumber ini dipilih secara purposif karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, termasuk dalam penerapan metode *istimā'*.

Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, 2013).

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkie Islamic School* langsung pada hari Jumat, 23 Mei 2025, dengan kepala sekolah sebagai narasumber utama. Selain itu, dokumentasi diperoleh dari silabus, RPP, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang holistik mengenai implementasi metode *istimā'* dan dampaknya terhadap keterampilan menyimak siswa.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan : reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara simultan dan berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi<sup>17</sup>.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan validasi melalui member check, yaitu dengan mengonfirmasi hasil analisis dan interpretasi kepada narasumber utama guna memastikan kesesuaian makna dengan kenyataan di lapangan.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bentuk penerapan metode *istimā'* dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Arab pada siswa sekolah dasar Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SDIT Bait Adzkie Islamic School Ciputat, ditemukan bahwa strategi pembelajaran difokuskan pada penguatan kemampuan reseptif, khususnya menyimak (*istimā'*) sebagai dasar utama pemerolehan bahasa kedua. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini dilakukan hanya selama satu jam pelajaran per minggu. Meskipun waktu pembelajaran terbatas, guru bahasa arab (yang juga merangkap sebagai kepala sekolah) secara aktif mengembangkan metode yang inovatif dan menyenangkan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas menyimak.

Adapun strategi yang diterapkan meliputi penggunaan lagu-lagu anak-anak berbahasa Arab sebagai media untuk memperkenalkan *mufradāt* dan ungkapan sehari-hari secara kontekstual, dialog sederhana dan berulang seperti salam, perkenalan, dan ungkapan dasar yang dikemas dalam kegiatan pembiasaan setiap pagi, serta pemutaran video edukatif dan terdapat pula kegiatan daring bersama native speaker melalui platform Zoom/Google Meet yang memberi pengalaman *istimā'* otentik dan menstimulasi pemahaman siswa

---

<sup>17</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (SAGE Publications, Inc, 2014).

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkia Islamic School* terhadap pelafalan natural. Bagi siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah, guru memberikan bantuan melalui penulisan Latin sebagai pendamping di tahap awal. Berikut ringkasan strategi yang diterapkan :

Tabel 1. Strategi Metode *Istimā'* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Bait Adzkia

Strategi	Bentuk Kegiatan
Lagu-Lagu Arab	Media pengenalan kosakata secara berulang dan menyenangkan
Dialog Ringan	Salam, tanya jawab, dan perkenalan sederhana dalam Bahasa Arab
Tahfidz Qur'an berbasis audio	Latihan menyimak intensif melalui murottal untuk memperkuat bunyi dan pelafalan
Audio-Visual	Video dan audio berbahasa Arab untuk memperkuat pemahaman bunyi dan struktur
Tatap muka daring	Pendekatan awal untuk membantu siswa melafalkan kosakata secara benar

Di sisi lain, hasil dari penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap materi menyimak. Mereka menjadi lebih percaya diri menirukan kata-kata, memahami konteks kalimat, serta menunjukkan ketertarikan untuk mempraktikkan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara yang dilakukan pada 23 Mei 2025, kepala sekolah yang merangkap guru bahasa arab menyampaikan: “Ketika diputarkan lagu-lagu Arab, anak-anak langsung ikut bersenandung meski belum tahu artinya. Lama-lama mereka hafal dan mulai menebak artinya dari gambar atau gerakan saya”. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu merespons perintah sederhana dalam Bahasa Arab, seperti *qum* (berdiri) atau *ijlis* (duduk), setelah beberapa minggu pembiasaan rutin.

Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan *istimā'* sebagai fondasi pemerolehan Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan melalui metode yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Krashen dalam Input Hypothesis, yang menekankan pentingnya penyediaan masukan linguistik yang dapat dipahami (*comprehensible input*) dalam proses

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkie Islamic School* pemerolehan bahasa kedua<sup>18</sup>. Masukan yang relevan, berulang, dan kontekstual akan memicu pemerolehan bahasa secara alami tanpa tekanan gramatikal yang kaku. Dalam praktiknya, guru di SDIT Bait Adzkie menyederhanakan kalimat, memberi isyarat tubuh, dan mengulang-ulang ekspresi tertentu, sehingga input menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran *istimā'* yang dikemas melalui lagu, permainan, dan aktivitas rutin memungkinkan siswa mengasimilasi Bahasa Arab tanpa merasa terbebani. Hal ini juga diperkuat oleh teori Total Physical Response (TPR), yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan aktivitas motorik dan suasana emosional yang menyenangkan untuk mempercepat penguasaan reseptif, terutama menyimak<sup>19</sup>. Interaksi dalam pembelajaran juga bersifat dua arah, di mana siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk merespons secara lisan dan fisik, seperti menunjuk gambar, menirukan suara, atau menjawab salam.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan Mustamin dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan dialog ringan dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat dasar. Namun, perbedaan mencolok pada penelitian ini terletak pada penerapan *istimā'* sebagai bagian dari budaya sekolah, tidak hanya dibatasi pada ruang kelas. Aktivitas seperti salam pagi dan percakapan ringan dijadikan rutinitas, sehingga menambah waktu paparan bahasa secara alami (*natural exposure*) dan memperluas jangkauan pembelajaran informal<sup>20</sup>.

Lebih lanjut, penerapan metode *istimā'* juga mendorong pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi turut aktif menanggapi dan menirukan bunyi bahasa yang mereka dengar. Pembelajaran yang demikian sangat sesuai dengan model holistik-integratif seperti yang diajukan oleh Afroni, yang menyatakan bahwa Bahasa Arab di tingkat dasar sebaiknya diajarkan dengan pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik<sup>21</sup>.

Kekuatan pembelajaran *istimā'* di SDIT Bait Adzkie juga terlihat dari keberhasilan guru menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata siswa. Guru menyadari bahwa sebagian

---

<sup>18</sup> Stephen D Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (Oxford: Pergamon Press, 1982).

<sup>19</sup> James J Asher, *Learning Another Language Through Actions*, 6th ed (CA: Sky Oaks Productions, 2003).

<sup>20</sup> Mustamin et al., "Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa MI Al Ma'arif Samarinda," *Borneo Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2022): 85–98.

<sup>21</sup> Mochamad Afroni, "Pendekatan Holistik (Whole Language) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 144–63.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkia Islamic School* siswa belum lancar membaca huruf hijaiyah, sehingga pendekatan awal dilakukan melalui audio, penulisan Latin, dan latihan lisan. Strategi ini membuktikan bahwa pembelajaran menyimak dapat dijadikan jalur utama untuk memperkenalkan Bahasa Arab pada anak-anak yang belum memiliki kesiapan fonologis dan ortografis. Namun, kendala tetap ditemukan. Waktu belajar yang hanya satu jam per minggu menjadi tantangan serius, terlebih keterampilan menyimak membutuhkan waktu yang cukup untuk latihan intensif dan berkelanjutan. Selain itu, belum tersedianya guru Bahasa Arab khusus juga berpotensi menghambat pengembangan metode secara lebih profesional. Siswa yang lambat tanggap atau memiliki latar belakang bahasa Arab nol memerlukan pengulangan lebih banyak dan latihan individual, yang sulit tercapai dengan keterbatasan sumber daya.

Meskipun demikian, pendekatan *istimā'* ini telah berhasil menumbuhkan fondasi awal kemampuan mendengar dalam Bahasa Arab pada anak-anak, dan menjadi titik pijak yang kokoh untuk pengembangan keterampilan bahasa lain di tahap berikutnya. Untuk efektivitas jangka panjang, diperlukan dukungan lebih dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru, alokasi waktu tambahan melalui program ekstrakurikuler, dan pelibatan orang tua dalam pembiasaan bahasa di rumah. Dengan demikian, metode *istimā'* bukan hanya menjadi strategi pengajaran, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak (*istimā'*) sangat penting dalam penguasaan Bahasa Arab, terutama bagi siswa sekolah dasar Islam terpadu yang masih berada pada tahap awal mengenal huruf Arab. Di SDIT Bait Adzkia Islamic School Ciputat, metode *istimā'* diterapkan dengan berbagai strategi yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti lagu-lagu Arab, dialog sederhana, video edukatif, serta kegiatan daring bersama penutur asli. Meskipun waktu pembelajaran terbatas dan banyak siswa belum bisa membaca huruf Arab, penggunaan pendekatan yang kreatif seperti transkripsi Latin dan pembiasaan lisan membantu mereka lebih mudah memahami dan menirukan kosakata dasar.

Siswa terlihat antusias, mulai terbiasa mendengarkan Bahasa Arab, dan mampu merespons ungkapan sederhana dalam keseharian. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak bisa dijadikan langkah awal yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, asalkan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istimā' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkiya Islamic School* Pembelajaran yang bersifat rutin, kontekstual, dan menyenangkan juga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa serta membangun fondasi penting untuk keterampilan berbahasa lainnya. Dengan dukungan yang tepat, metode istimā' berpotensi menjadi bagian penting dari strategi pengajaran Bahasa Arab di sekolah dasar Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad. "Pendekatan Holistik (Whole Language) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 144–63.
- Al-Ayubi, Shalahudin Yusuf, Sudarmadi Putra, and Sabil Mokodenseho. "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istimā' Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1839–45. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.530>.
- Asher, James J. *Learning Another Language Through Actions*. 6th ed. CA: Sky Oaks Productions, 2003.
- Chalik, Sitti Aisyah. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Istimā'." *Shaut Al- 'Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 269–81.
- Faidah, Mega Ilfi Nur. *Strategi Inovatif Pembelajaran Maharah Istimā' Melalui Media Lagu*. 7, no. 1 (2024): 83–96.
- Fatma, Tia, Nur Aufia Fitriana Chalisa, and Azmy Abdurrahman. *Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharoh Al-Istimā' Siswi Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Islahuddyni Kediri*. 3, no. 1 (2023): 35–48.
- Fawzān, Abd ar Raḥmān bin Ibrāhīm al. "Idā'āt Li Mu'allimī al Lughah al 'Arabiyyah Li Ghayr al Nāṭiqīn Bihā." *Ar Riyād: Maktabah al Malik Fahd al Waṭaniyyah*, 2015.
- Khotimah, Muti Husnul, Aqila, Sukma Indriati, and Sahkholid Nasution. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istimā' Dan Kalam." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 5051–68. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17084>.
- Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press, 1982.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mustamin, Ahmad Hidayat, and Fithri Rachmasari. "Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa MI Al Ma'arif Samarinda." *Borneo Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2022): 85–98.
- Nurlaila. "Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa." *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 45–57.
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (2018): 111–32. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.159>.
- Rahman, Salwa Azizah, Khoirunnisa Maharani, Arif Rahman Hakim, Muhammad Rifky Fauzan, and Ahmad Fu'adi. "Manfaat Pembiasaan Istimā' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan

- Mutmainnah, Nola Nururahmah, Ahmad Shaubil Haqi, Muhammad Rifai, Lalah Alawiyah, *Penerapan Metode Istima' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Sdit Bait Adzkiya Islamic School Indonesia.*” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024): 251–56. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.588>.
- Rizkiyati, Saila, Diva Khasanadia, and Moh. Nurul Huda. “Analisis Kesulitan Maharah Istima' Dalam Menguasai Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 250–62. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3176>.
- Said, Said Al Zaiim Bani, and Khizanatul Hikmah. “Analisis Buku Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Menulis Bahasa Arab.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2024): 1–15.
- Sofiana, Arina Nur, Nur Hapsari Paramitha, and Nurul Huda. “The Problems of Reading Arabic Text in Terms of Phonological Aspects (Case Study in Fifth Grade Students of SD Qurrota A'yun Babadan Bantul DIY Academic Year 2020/2021).” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 138–62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-08>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2013.